

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kehidupan manusia dewasa ini sedang dilanda berbagai persoalan. Salah satu persoalan besar yang sedang dialami oleh dunia saat ini adalah krisis ekologi. Krisis ekologi yang ditandai dengan banyaknya kerusakan lingkungan membawa dampak yang begitu besar terhadap keseimbangan ekosistem sekaligus membahayakan kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Dampak yang ditimbulkan oleh krisis ekologi sangat mengkhawatirkan. Karena itu, masalah krisis ini pun menjadi keprihatinan dan perhatian banyak orang.

Krisis ekologi yang terjadi dewasa ini sangatlah kompleks. Sebagai persoalan yang kompleks maka dibutuhkan kerjasama semua orang di dunia untuk mengatasi krisis ini. Hal ini juga termasuk dengan mencari solusi yang tidak hanya dari satu sudut pandang, tetapi juga melibatkan semua aspek seperti menimba inspirasi dari filsafat, agama maupun kebudayaan.

Dalam kehidupan sosial budaya masyarakat terdapat berbagai warisan kebudayaan yang memiliki nilai-nilai luhur. Nilai-nilai luhur ini menjadi pegangan dan pedoman hidup manusia dalam bersikap maupun bertindak termasuk dalam relasinya dengan alam. Salah satu warisan kebudayaan yang masih hidup di tengah zaman yang modern ini adalah tradisi adat *pie uyu*. Tradisi adat ini merupakan warisan kebudayaan yang terdapat pada masyarakat Desa Wuliwalo. Dalam tradisi adat ini terkandung makna atau nilai luhur yakni makna religius, makna etis-moral, makna persatuan dan makna rekonsiliasi. Makna-makna yang terkandung dalam tradisi ini mencerminkan keharmonisan relasi manusia dengan alam, sesama dan diri sendiri pun dengan Wujud Tertinggi. Nilai-nilai luhur dalam tradisi adat *pie uyu* menjadi pegangan dan pedoman masyarakat dalam bersikap dan bertingkah laku.

Tradisi adat *pie uyu* yang dihayati dan dihidupi oleh masyarakat Desa Wuliwalo dengan nilai-nilai luhur di dalamnya sangatlah berkaitan erat dengan gagasan-gagasan Paus Fransiskus dalam Ensiklik *Laudato Si*. Ensiklik kedua dari

Paus Fransiskus ini merupakan suatu bentuk respon dan perhatian Paus atas krisis ekologi yang terjadi saat ini. Melalui ensiklik ini, Paus Fransiskus mengajak semua orang untuk menjaga dan merawat bumi sebagai rumah bersama. Paus melihat bahwa akar utama dari krisis ekologi adalah manusia yang sudah sangat dipengaruhi oleh berbagai gaya hidup akibat dari globalisasi dan modernisasi. Manusia telah menciptakan banyak kerusakan pada lingkungan melalui sikap dan tindakannya. Karena itu, penting sekali perubahan gaya hidup manusia. Perubahan ini dimungkinkan lewat pendidikan dan pertobatan ekologis.

Tradisi adat *pie uyu* yang mencerminkan keharmonisan manusia dengan alam sangatlah berkaitan erat dengan gagasan dalam Ensiklik *Laudato Si* tentang perawatan bumi sebagai rumah bersama. Dalam konteks ini, dengan berkaça pada Ensiklik *Laudato Si*, tradisi adat *pie uyu* memiliki nilai atau spiritualitas ekologis. Spiritualitas ekologis ini yakni pandangan bahwa alam yang sebagai sesuatu yang sakral dan bernilai intrinsik dengan segala hukum di dalamnya. Selain itu, adanya pertobatan ekologis untuk pemulihan relasi manusia dengan alam. Spiritualitas ekologis yang terkandung dalam tradisi adat ini sangatlah relevan dengan usaha untuk melestarikan lingkungan. Dalam konteks ini, tradisi adat *pie uyu* memberikan pengaruh atau dampak positif terhadap usaha untuk melestarikan alam. Relevansi tradisi adat *pie uyu* terhadap usaha untuk melestarikan alam tampak dalam sikap seperti kesadaran untuk menghormati alam, kesadaran untuk membangun sikap damai dengan alam, perlakuan yang ramah terhadap alam dan membangkitkan tanggung jawab manusia terhadap alam. Alam adalah anugerah dari Allah. Manusia tidak hanya memanfaatkan segala kekayaan yang ada pada alam, tetapi juga menjaga dan memelihara alam. Pelestarian alam atau usaha untuk menjaga dan memelihara alam merupakan tugas dan panggilan manusia. Semua orang mengemban tugas ini dan dipanggil untuk melaksanakan tugas ini.

5.2 Usul dan Saran

Usaha untuk melestarikan alam merupakan tugas dan panggilan semua orang. Masing-masing orang dengan kapasitasnya masing-masing bertanggung jawab untuk melestarikan alam atau lingkungan hidup. Bertolak dari inspirasi Ensiklik *Laudato Si*, tradisi adat *pie uyu* memiliki nilai-nilai luhur yang sangat

relevan dengan usaha untuk melestarikan alam. Oleh karena itu, tradisi adat ini pun perlu diperhatikan dan dilestarikan agar tetap terjaga dan menjadi inspirasi bagi masyarakat dalam menjaga dan memelihara alam. Dalam konteks ini, penulis memberikan berbagai usul dan saran kepada berbagai pihak terkait agar tradisi ini tetap hidup dan menjadi inspirasi dalam menjaga dan memelihara alam.

Pertama, bagi masyarakat Desa Wuliwalo. Tradisi adat *pie uyu* adalah peninggalan dari para leluhur yang sangat bernilai dan berharga. Tradisi ini memiliki nilai-nilai luhur yang sangat bermanfaat bagi masyarakat dalam kehidupannya di dunia. Sebagai warisan yang sangat berharga dari para leluhur, maka sudah seharusnya tradisi adat ini dilestarikan. Usaha untuk melestarikan tradisi ini dilakukan dengan internalisasi nilai-nilai luhur tradisi ini. Hal ini menuntut peran para pemangku adat dan orang tua untuk memberikan pemahaman yang baik kepada anak-anak tentang makna dari tradisi adat ini.

Kedua, bagi pemerintah Desa Wuliwalo. Tradisi adat *pie uyu* merupakan kekayaan budaya dari masyarakat Desa Wuliwalo. Sebagai suatu kekayaan budaya dari masyarakat maka pemerintah pun berperan penting agar kekayaan budaya ini tetap terjaga. Selain itu, ketika berhadapan dengan kerusakan lingkungan, maka perlu juga bagi pemerintah untuk mencari solusi dengan menimba inspirasi dari tradisi ini.

Ketiga, bagi sekolah. Pendidikan di sekolah bukan hanya sebatas pembentukan aspek kognitif saja atau mengajarkan teori saja tetapi menyangkut keseluruhan pembentukan kepribadian peserta didik. Di dalamnya termasuk mendidik agar para peserta didik bersikap dan bertindak ramah dengan alam. Hal ini dapat dilakukan dengan mengambil inspirasi berbagai kekayaan budaya atau kearifan lokal yang terdapat dalam masyarakat. Dalam hal ini, tradisi adat *pie uyu* pun dapat diintegrasikan ke dalam pendidikan lingkungan atau dalam kurikulum sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Kamus

- Haryanta, Agung Tri. *Kamus Antropologi*. Surakarta: Aksarra Sinergi Media, 2013.
- Suyono, Ariyono dan Aminuddin Siregar. *Kamus Antropologi*. Jakarta: Akademika Pressindo, 1985.
- Tim Penyusun. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

Dokumen-Dokumen

- Konsili Vatikan II. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Penerj. R. Hardawiryana. Cetakan XI. Jakarta: Obor, 2012.
- Paus Fransiskus, *Laudato Si, Terpujilah Engkau*. Penerj. Martin Harun. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2016.

Buku-Buku

- Berry, Thomas. *Kosmologi Kristen*. Terj. Amelia Hendani. Maumere: Penerbit Ledalero, 2013.
- Chang, William. *Jiwa Kosmik Fransiskus dari Assisi: Dimensi Religius Pelestarian Alam*. Ende: Nusa Indah, 1989.
- *Moral Spesial*. Ed. Lianto. Yogyakarta: Kanisius, 2016.
- Daeng, Hans J. *Manusia, Kebudayaan dan Lingkungan, Tinjauan Antropologis*. Cet. ke-3. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Effendi, Hefni. *Lingkungan dalam Perspektif Kekinian*. Ed. Bayu Nugraha. Bogor: IPB Press, 2016.
- Escobar, Mario. *Paus Fransiskus, Manusia Pendoa*. Ed. Andi Tarigan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- Hadisumarta, FX. "Cahaya Kitab Suci atas Ekologi", dalam A. Sunarko dan A. Eddy Kristiyanto, ed. *Menyapa Bumi Menyembah Hyang Ilahi, Tinjauan Teologis atas Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Kanisius, 2012.
- Kebung, Konrad. *Filsafat Berpikir Orang Timur (India, Cina dan Indonesia)*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011.
- Keraf, A. Sonny. *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: Kompas, 2010.

- . *Krisis dan Bencana Lingkungan Hidup Global*. Yogyakarta: Kanisius, 2014.
- . *Filsafat Lingkungan Hidup, Alam Sebagai Sebuah Sistem Kehidupan, Bersama Fritjof Capra*. Ed. Sinubyo. Yogyakarta: Kanisius, 2014.
- Kirchberger, Georg. *Allah Menggugat, Sebuah Dogmatik Kristiani*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2020.
- Marfai, Muh. Aris. *Pengantar Etika Lingkungan dan Kearifan Lokal*. Cet. ke- 2. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2013.
- McKim, Robert. “The Challenge and the Opportunity, Some Perspectives on Laudato Si”, dalam Robert McKim, ed. *Laudato Si and The Environment, Pope Francis’ Green Encyclical*. New York: Rotledge, 2020.
- Ohoiwutun, Barnabas. *Posisi dan Peran Manusia dalam Alam Menurut Deep Ecology Arne Naess, Tanggapan atas Kritik Al Gore*. Ed. Lucia Indarwati. Yogyakarta: Kanisius, 2020.
- Prasetyo, Ketut dan Hariyanto. *Pendidikan Lingkungan Hidup, Dasar Pedagogi dan Metodologi*. Ed. Pipih Latipah. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Raho, Bernard. *Sosiologi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2019.
- Sastrosupeno, M. Suprihadi. *Manusia Alam dan Lingkungan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1984.
- Sugiharto, Bambang. *Kebudayaan dan Kondisi Post-Tradisi*. Ed. Riyan Wahyudi. Yogyakarta: Kanisius, 2019.
- Sunarko, Adrianus. “Perhatian pada Lingkungan, Upaya Pendasaran Teologis”, dalam A. Sunarko dan Eddy Kristiyanto, ed. *Menyapa Bumi Menyembah Hyang Ilahi, Tinjauan Teologis atas Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Kanisius, 2012.
- Suryana, Yana dkk. *Globalisasi*. Ed. Amin Suprihatini. Karanganyar: Cempaka Putih, 2018.
- Steger, Manfred B. *Globalisasi, Sebuah Pengantar Singkat*. Terj. Danik Septi R. Yogyakarta: IRCiSoD, 2020.
- Tim Penulis. “Maukeli yang Multikultural Berbasis Kepercayaan Asli dalam Budaya Tutar”, dalam *Kita adalah Gereja Misioner, Kenangan Emas Paroki Santo Mikhael Maukeli*. Ende: Nusa Indah, 2019.
- Tule, Philipus. *Mengenal Kebudayaan Keo: Dongeng, Ritual dan Organisasi Sosial*. Kupang: Unwira Press, 2019.
- Yuniarto, Bambang. *Membangun Kesadaran Warga Negara dalam Pelestarian Lingkungan*. Yogyakarta: Deepublish, 2013.

Jurnal dan Manuskrip

- Amirullah. "Krisis Ekologi, Problematika Sains Modern, *Lentera*, 18:1, Juni 2015.
- Henakyn, Markus Meran. "Ensiklik Laudato Si, Perawatan Rumah Kita Bersama, Rumah Kita Ada di Alam Ini". *Jumpa*, 4:1, April 2016.
- Kantor Desa Wuliwalo, *Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Pemerintahan Desa (LKPPDes)*, Wuliwalo, 2023.
- Klein, Thomas A. dan Gene R. Laczniak. "Laudato Si, A Macromarketing Manifesto for a Just and Sustainable Environment". *Journal of Macromarketing*, 41:1, 2021.
- Platovnjak, Ivan. "The Ecological Spirituality in The Light of Laudato Si". *Nova Prisučnost*, 17:1 2019.
- Purnomo, Budi Aloys. "The Importance of Ecological Conversion for the Care of the Earth and Human Health in the Encyclical Laudato Si". *Journal Dialogo*, 8:2, 2022.
- Sihotang, Juli Antonius. "Kesadaran dan Kepedulian Ekologis Budaya dalam Upacara Mangongkal Holi, Sebuah Kajian dalam Perspektif Laudato Si Art. 143-146". *Forum*, 49:2, 2020.
- Wilujeng, Sri Rahayu dkk. "Homo Religiosus dalam Perspektif Filsafat Pendidikan". *Humanika*, 29:2, Desember 2022.

Internet

- Oktarina, Dwi. "Kembali ke Akar, Kembali ke Sastra Lisan." *Kantor Bahasa Kepulauan Bangka Belitung*.
<<https://kantorbahasabel.kemdikbud.go.id/2020/04/28/kembali-ke-akar-kembali-ke-sastra-lisan/>>, diakses pada 7 Februari 2024.
- Pandu, Pradipta. "Tingkatkan Kewaspadaan, Pegunungan di Jawa Sangat Mudah Terbakar." *Kompas.id*. <<https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/09/14/tingkatkan-kewaspadaan-pegunungan-di-jawa-sangat-mudah-terbakar>>, diakses pada 4 Oktober 2023.
- Wisanggeni, Satrio Pangarso dkk. "Polusi Udara Perpendek Usia Warga Kota 4,3 Tahun." *Kompas.id*. <<https://www.kompas.id/baca/investigasi/2023/09/21/polusi-udara-perpendek-usia-warga-kota-43-tahun>>, diakses pada 4 Oktober 2023.

Wawancara

- Bai, Largus. Wawancara langsung, 18 Juli 2023.
- Bei, Polikarpus. Wawancara langsung, 21 Juli 2023.

Bhoja, Antonius. Wawancara langsung, 23 Juli 2023.

Meo, Petrus. Wawancara langsung, 15 Juli 2023.

Watu, Wilhelmus. Wawancara langsung, 20 Juli 2023.